

Upaya Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring

Teacher's Efforts in Implementing Character Education in Online Learning

Mafaz Al- Akmam^{a,1}, Ai Auliya^{b,2}, Yussanulfida^{b,3} Kohar Pradesa^{a,4}

^a Nusa Putra University, Jl Cibolang Kaler, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ mafaz.al-akmam_pgds20@nusaputra.ac.id *; ² ai.auliya_pgds20@nusaputra.ac.id; ³ yussanulfida_pgds20@nusaputra.ac.id

⁴ kohar.pradesa@nusaputra.ac.id

Received 24 Oktober 2021

Revised 15 November 2021

Acceted 16 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Model penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah menganalisis isi dengan menganalisis artikel jurnal yang relevan, kemudian mensintesiskannya sehingga diperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian ini ditemukan jika guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter selama pembelajaran daring. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter tentunya harus dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti dalam pemberian materi, penyusunan silabus, penyusunan rpp, penugasan, dll. Penerapan pendidikan karakter ini merupakan hal yang sangat penting agar terciptanya karakter siswa yang bermartabat.

ABSTRACT

This study aims to solve the problem of how to apply character education in online learning during the Covid-19 pandemic. The research model used is literature study. The analytical technique used is to analyze the content by analyzing relevant journal articles, then synthesizing them so that solutions to existing problems are obtained. In this study, it was found that teachers have a very important role in the implementation of character education during online learning. Teachers' efforts in implementing character education must of course be carried out on various occasions, such as in providing material, compiling syllabus, compiling lesson plans, assignments, etc. The application of character education is very important in order to create a dignified student character.



KATA KUNCI

Guru
Pendidikan
Pendidikan Karakter
Pembelajaran Daring
Covid 19

KEYWORDS

Teacher
Education
Character building
Online Learning
Covid 19



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Saat ini dunia sedang menghadapi tantangan besar yang disebabkan oleh wabah pandemi Covid-19 yang melanda berbagai aspek kehidupan. Salah satu yang terkena dampak dari wabah pandemi ini adalah Indonesia. Akibatnya pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan guna mencegah penularan Covid-19, salah suatu kebijakan yang di terapkan adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sesuai dengan Intruksi Menteri Dalam Negri No. 47 tahun 2021. Salah satu isi dari kebijakan PPKM ini adalah kebijakan mengenai menjaga jarak yang pada akhirnya melahirkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh, sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Proses belajar yang harusnya dilakukan secara tatap muka di ubah dengan pembelajaran jarak jauh, adapun metode yang diterapkan adalah metode daring dan luring. Penerapan pembelajaran daring tak ayal menimbulkan berbagai macam kendala, kendala yang di timbulkan pun dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya orang tu, siswa bahkan guru sekalipun. Menurut Rigianti (2020) kendala yang dapat dialami oleh guru antara lain mendesain model pembelajaran, melaksanakan pembelajaran daring, kendala jaringan internet dan gawai, kendala pengelolaan pembelajaran, kendala penilaian pembelajaran, dan kurangnya pengawasan. Sedangkan kendala dari pihak siswa menurut Basar (2021), pembelajaran daring membuat siswa merasa jenuh sehingga kurang memiliki motivasi belajar,

keterbatasan fasilitas, kesibukan orang tua sehingga terbatas pula mendampingi belajar anak-anak karena pembelajaran dilaksanakan pada jam efektif dimana bekerja orang tua. Akibatnya pembelajaran yang mencakup berbagai aspek tidak bisa dilakukan dengan maksimal, salah satunya yaitu penerapan pendidikan karakter.

Abourjilie at.al dalam Daga (2019) menyebutkan bahwa kompetensi dibangun di atas nilai-nilai inti yang mendasari visi pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Rohendi (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi keharusan. Pendidikan karakter umumnya dilakukan ketika proses pembelajaran secara tatap muka dilakukan. Pendidikan karakter bagi siswa dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas (Agboola & Tsai, 2012). Maka ketika keadaan mengharuskan kebijakan proses pembelajaran diubah, apakah proses penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik? Bagaimana cara penerapan pendidikan karakter dilakukan? Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran daring, agar menjadi sebuah pembelajaran dan sebagai antisipasi atas permasalahan yang hadir mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang sedang dilakukan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, salah satunya yang ada di perpustakaan seperti buku-buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang sejenis, artikel, catatan, dan berbagai jurnal terkait. dengan masalah yang ingin Anda pecahkan. (Sari & Asmendri, 2020) Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber artikel jurnal dan buku. Waktu penelitian mulai 10 Oktober hingga 23 Oktober 2021. Proses penelitian dilakukan dengan mengakses artikel jurnal dan buku secara online. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Isi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus. Pandemi Covid 19 merupakan peristiwa luar biasa yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2021. Virus ini telah melukai sebagian besar masyarakat. (Hamidah dkk., 2020, hal. 209). Virus ini menyerang sistem pernapasan yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, pneumonia, bahkan kematian (Abidin et al., 2020, hal. 131). Akibat dari penyebaran virus Corona ini salah satunya yaitu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang tidak lagi dilakukan secara tatap muka melainkan dilakukan secara online dan daring (dalam jaringan) atau jarak jauh.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Gikas & Grant (2013) pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019).

Pembelajaran daring merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan. Secara etimologi, pendidikan menurut bahasa inggris adalah education, kata education sendiri berakar dari bahsa latin yakni eductum yang tersusun atas 2 kata yaitu e dan duco. E disini memiliki makna “suatu hal dari dalam keluar” sedangkan duco berarti “suatu hal yang berkembang”. Dari pengertian tersebut dapat kita artikan jika pendidikan adalah suatu hal yang membuat seseorang keluar dari ketidak tahuan dan membuat seseorang berkembang. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan dunia pendidikan adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Sama seperti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, pembelajaran secara daring juga sangat menjunjung tinggi dari fungsi pendidikan sendiri. Diantara fungsi pendidikan salah satunya adalah pembentukan sikap dan watak serta kepribadian siswa yang di sampaikan melalui pendidikan karakter.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakter berarti tanda atau ciri yang khusus yang berkaitan dengan perilaku yang bersifat individual (Sudrajat, 2011).

Menurut Thomas Lickona (2012) karakter berarti a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way [disposisi batin yang diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral]. Menurut Mertayasa & Sudarsana (2018) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Pada awal masa Covid-19 pendidikan karakter masih dilaksanakan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka di kelas. Namun sesuai dengan himbauan pemerintah kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk pendidikan karakter (Prabowo et al., 2020).

Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermartabat. Pentingnya penanaman pendidikan karakter tak terlepas dari bagaimana cara pendidik atau guru dalam hal penanamannya. Pada praktiknya penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran daring sulit untuk dilakukan, karena guru tidak bisa memantau secara langsung.

Pembelajaran daring mengalami berbagai macam kendala. Dari mulai kendala pada orang tua seperti kesibukan yang padat sehingga tidak bisa menemani anak belajar, tidak faham cara mengajar yang benar maupun tidak faham cara mengoperasikan gawai. Selanjutnya yaitu kendala pada siswa diantaranya mudah merasa bosan, anak menjadi terlalu fokus pada gawai, keterbatasan fasilitas sampai kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Adapun kendala bagi guru yang disebutkan oleh Rigianti (2020) diantaranya adalah keterbatasan dalam mendesain model pembelajaran, terkendala jaringan internet, tidak bisa memantau siswa secara langsung, maupun kendala pada penerapan pendidikan karakter.

Maka ketika pembelajaran daring menjadi penghambat guru dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya, perlu ada solusi yang nyata dari permasalahan tersebut.

Penelitian ini menganalisis berbagai artikel jurnal yang berkaitan dengan permasalahan di atas, yaitu upaya yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

Artikel pertama adalah artikel yang ditulis oleh Galih Mustikaningrum dkk. Artikel dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" menjelaskan mengenai implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi virus Covid-19 (Mustikaningrum et al, 2020). Hasil penelitian ini berupa pembahasan deskripsi mengenai implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan serta gambaran umum karakter kebersihan dimasa pandemi virus Covid-19 di MI Al Islam gunungpati.

Adapun penguatan implementasi pendidikan karakter yang diterapkan dari penelitian ini adalah:

1)Penguatan pendidikan karakter yang tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Hasil dari pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan jika di MI Al Islam gunungpati sudah baik dalam mengintegrasikan karakter ke dalam perencanaannya. Dilihat dari guru-guru telah memasukan pendidikan karakter pada silabus maupun rpp yang telah dibuat, dengan memasukan tabel nilai Karakter yang termuat dalam rpp.

2)Pada penanaman karakter kebersihan, MI Al Islam gunungpati membuat spanduk di depan gerbang sekolah dengan tulisan "Jangan lupa jaga 3M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjaga jarak). Lalu pengayaan keran air pada gerbang sekolah dan di setiap kelas diharapkan mampu menanamkan karakter kebersihan siswa.

3)Pada pembelajaran yang dilakukan, MI Al Islam gunungpati menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti seperti discovery learning, PBL, dan inkuiri. Selain itu penggunaan metode pembelajaran kooperatif juga dilakukan guna menumbuhkan karakter kerjasama dan tanggung jawab.

4)Siswa juga diberikan pembelajaran melalui LKS atau buku paket, adapun pengerjaannya diharapkan siswa dapat membentuk karakter kritis, melakukan pembelajaran berkelompok, serta terbentuknya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru.

5)Pembelajaran berbasis teknologi juga dilakukan dengan bantuan Laptop dan CD, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menonton film-film yang diharapkan dapat membentuk karakter kebersamaan serta daya juang yang tinggi.

6) Untuk penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran daring, penelitian mengungkapkan jika penerapan tersebut bersifat persuasif yaitu dengan selalu menjaga kesehatan supaya tidak terpapar virus corona. Walaupun belum terbiasa melakukan penilaian karakter siswa jika tidak bertemu langsung, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang kondisi siswa saat belajar di rumah serta perubahan perilaku seperti apa yang biasa siswa lakukan.

Artikel kedua adalah artikel yang ditulis oleh Agustinus Tanggu Daga. Artikel yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar" ini membahas mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 yang meliputi pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, strategi pendidikan karakter, penilaian pendidikan karakter, peran guru, peran orang tua (Daga, 2021)

Adapun Implementasi pendidikan karakter yang dibahas adalah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, strategi pendidikan karakter, penilaian pendidikan karakter, peran guru, peran orang tua.

1) Pelaksanaan pendidikan karakter. Penulis merujuk dari Akhwani & Romdloni (2021) yang mengemukakan temuannya sebagai berikut: pendidikan karakter pada masa Covid-19 di sekolah dasar tidak ditinggalkan oleh para guru sekolah dasar. Sebanyak 65.1 % guru SD tetap menerapkan pendidikan karakter, sebanyak 19.22 % belum menerapkan, dan sisanya abstain atau tidak memberikan pendapat. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut para guru memilih atau menyeleksi nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dan relevan secara spesifik dalam masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan perangkat pembelajaran sebanyak 47.9% guru sekolah dasar menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran online dalam masa pandemi covid-19, sedangkan 52.1 % tidak menyusun perangkat pembelajaran khusus.

2) Nilai-nilai karakter. Untuk penanaman nilai-nilai karakter, penulis merujuk pada beberapa artikel yang dia kaji, diantaranya: Ariyanto et al (2020) menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditekankan dan ditanamkan adalah nilai hidup produktif, perilaku kerjasama, perilaku menghargai, religius, dan nasionalisme. Purandina & Winaya (2020) dalam penelitiannya di SD seKecamatan Marga Kabupaten Tabanan Provinsi Bali mengungkapkan data tentang lima nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan selama pandemi covid-19. Kelima karakter tersebut adalah nilai karakter disiplin, kreatif, religius, mandiri, dan tanggung jawab. Hasil penelitian Prastitasari (2021) juga menemukan bahwa karakter yang ditanamkan di sekolah dasar dalam masa Covid-19 adalah karakter religius, kejujuran, toleransi, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan

3) Strategi pendidikan karakter. Strategi yang penulis tulis mengenai penanaman pendidikan karakter adalah dengan melakukan pencegahan penularan Covid19, pembuatan tempat cuci tangan di rumah, dll. Atau melalui video call guru memberikan beberapa kuis tentang pendidikan karakter, dan guru dapat mengamati kemandirian dan tanggungjawab siswa dalam belajar.

4) Penilaian pendidikan karakter. Untuk penilaian penerapan pendidikan karakter, penulis merujuk pada penelitian beberapa orang salah satunya adalah penelitian dari Akhwani & Romdloni (2021) terhadap 92 guru sekolah dasar yang mengisi kuesioner melalui Whatsapp group berkaitan dengan penilaian karakter menunjukkan bahwa sebanyak 81.3 % guru melaksanakan penilaian pendidikan karakter, sementara 18.7 % tidak melaksanakannya. Evaluasi dan penilaian pendidikan karakter dilaksanakan melalui komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, lembar penilaian yang telah disusun oleh guru, laporan dalam bentuk foto atau video siswa, kuesioner online untuk diisi siswa secara jujur, pemberian reward terhadap kegiatan positif yang dilakukan siswa di rumah.

5) Peran guru. Pada penelitiannya penulis menuliskan beberapa hasil penelitian salah satunya penelitian dari Pratiwi (2021) menunjukkan beberapa peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas rendah di SD Negeri 3 Baturetno Wonogiri selama pembelajaran daring. peran tersebut dijalankan guru dengan melakukan absensi siswa setiap hari melalui whatsapp grup, pembiasaan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, mengingatkan siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, memberikan teladan dalam hal disiplin.

6) Peran orang tua. Peran orang tua atau wali bahkan anggota keluarga siswa memiliki peran yang sangat penting dan lebih dalam pendidikan karakter siswa. selain harus mencari nafkah, melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap siswa, orang tua atau wali perlu menyediakan fasilitas belajar agar proses pembelajaran online siswa dapat terlaksana. Salah satu peran orang tua yang sangat penting

dan urgen selama masa pandemi Covid-19 adalah pendampingan anak dalam menggunakan dan memanfaatkan media daring pembelajaran.

Artikel ketiga adalah artikel yang ditulis oleh Restu Dwi Ariyanto dkk. Artikel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi” mendeskripsikan ide-pengembangan karakter sesuai nilai-nilai karakter Founding Fathers Indonesia (FFI) dan langkah kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah dalam mengimplementasikan pembelajaran online bermuatan pendidikan karakter di musim COVID-19 (Restu et al, 2020).

Dalam artikel ini dijelaskan bahwa (1) Hambatan pembelajaran daring meliputi sebagian universitas yang tidak memiliki pembelajaran berbasis online, guru tidak memahami aplikasi sistem pelajaran online, jaringan internet yang kurang, tidak semua siswa memiliki smartphones, notebook atau computer untuk dikoneksikan ke internet. (2) Kebijakan pembelajaran di Indonesia yang harus beradaptasi dengan pembelajaran daring akibat dari pandemi covid-19. (3) Ide-Pengembangan Karakter Sesuai nilai-nilai karakter Founding Fathers Indonesia (FFI) yang meliputi hidup produktif, perilaku kerjasama, perilaku menghargai, religius dan nasionalis. (4) Strategi penerapan pendidikan karakter saat pandemi COVID-19 perlu diformulasikan dengan baik. Penulis merujuk pada Song, Singleton, Hill & Koh (2004) menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran online meliputi: Desain Kursus (course design), Motivasi Pembelajar (*Learner Motivation*), Manajemen Waktu (*Time Management*).

Artikel keempat adalah artikel yang ditulis oleh Giantomi Muhammad. Artikel yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh” membahas mengenai tiga peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yakni peran orang tua sebagai pendidik, motivator bagi anaknya dan memberikan keteladanan yang kuat (Muhammad. 2021. hal. 14)

Dalam artikel ini dijelaskan bahwa peran orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ada tiga, yaitu (1) Peran orang tua sebagai pendidik selama pembelajaran jarak jauh di rumah selayaknya mampu memberikan pengarahannya yang maksimal dalam terlaksanakannya pendidikan karakter bagi anaknya. (2) Orang tua merupakan motivator bagi anaknya, orang tua dapat memberikan motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh berupa kata-kata dan tindakan yang positif pada kepribadian anak. (3) Orang tua merupakan model hidup (*live model*) bagi anak-anaknya, sehingga apa yang dilakukan orang tua akan selalu dipraktikkan oleh anak. Keteladanan perlu dilakukan secara terus menerus agar memberikan dampak positif terhadap anak.

Berdasarkan empat artikel tersebut dapat disimpulkan jika penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran daring merupakan tugas bagi guru dan orang tua.

Solusi yang dapat diterapkan adalah:

1. Guru menanamkan pendidikan karakter pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp)
2. Guru memberikan penugasan berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran daring, contohnya seperti penugasan membuat video ketika membantu orang tua
3. Guru memberikan materi yang efektif dan efisien
4. Orang tua mendampingi siswa ketika belajar
5. Orang tua memotivasi anak ketika anak sedang merasa bosan dalam belajar
6. Guru dan orang tua mengapresiasi terhadap pekerjaan siswa.

Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter tentunya harus dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti dalam pemberian materi, penyusunan silabus, penyusunan rpp, penugasan, dll. Penerapan pendidikan karakter ini merupakan hal yang sangat penting agar terciptanya karakter siswa yang bermartabat.

4. Simpulan

Pada akhirnya, penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran daring merupakan hal yang harus tetap dilakukan walaupun pembelajaran berlangsung secara jarak jauh, upaya penerapan tersebut harus dilakukan oleh guru dan orang tua. Guru dan orang tua harus bisa berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap penerapan pendidikan karakter. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter tentunya harus dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti dalam pemberian materi, penyusunan silabus, penyusunan rpp, penugasan, dll. Penerapan pendidikan karakter ini merupakan hal yang sangat penting agar terciptanya karakter siswa yang bermartabat

Referensi

- [1] Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- [2] Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring Character Education Into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- [3] Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ij.pe.v5i1.31381>
- [4] Ariyanto, R. D., Andrianie, S., & Hanggara, G. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Masa pandemi Covid-19: Tantangan dan Kontribusi. *Prosiding Seminar Nasional Unesa 2020*, 128–135.
- [5] Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia :Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- [6] Daga, A. T. (2019). Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Jumpa*, 7(1), 49–66.
- [7] Daga, A. T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 10(4), 836-851. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i4.8448>
- [8] Gikas, J., & Grant, M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- [9] Hamidah, I., Sriyono, S., & Hudha, M. N. (2020). A Bibliometric analysis of Covid-19 research using VOSviewer. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2), 209–216.
- [10] Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Mertayasa, I. W., & Sudarsana, I. K. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Jayapangus Press.
- [12] Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- [13] Muhammad, G. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. 2(1). 14-29. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.31>
- [14] Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Buamona, S. A. M. U., Cahyadi, E., Istiqomah, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.31>
- [15] Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/at.jpi.v11i2.7806>
- [16] Pratiwi, A. N. (2021). Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas rendah Selama Pembelajaran Daring [Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/91236/1/NASPU_B_fiks.pdf

-
- [17] Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Melalui Pembelajaran PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganagaraan*, 11(1), 71–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10577>
- [18] Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.
- [19] Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SDAn*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- [20] Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI Cibiru*, 3(1),
- [21] Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- [22] Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- [23] Song, L., Singleton, E.S., Hill, J.R., & Koh, M.H. (2004). Improving Online Learning: Student Perceptions Of Useful And Challenging Characteristics. *Internet and Higher Education*, 7,59-70. doi:10.1016/j.iheduc.2003.11.003.
- [24] Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1316/10941>.